

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu elemen kunci dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*). Pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel guna mendukung pembangunan serta pelayanan publik yang optimal. Salah satu indikator utama keberhasilan pengelolaan keuangan daerah adalah tersedianya laporan keuangan yang andal, tepat waktu, dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial maupun kebijakan publik (Mardiasmo, 2016).

Untuk konteks otonomi daerah, pemerintah kabupaten/kota diberikan kewenangan yang luas untuk menggali dan mengelola sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Retribusi daerah, termasuk retribusi pasar, merupakan salah satu komponen PAD yang memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya sektor perdagangan rakyat. Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai pusat distribusi barang kebutuhan pokok, tetapi juga sebagai sumber penerimaan daerah yang berkelanjutan apabila dikelola dengan sistem yang baik dan profesional (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009). Di Kabupaten Jember, pengelolaan retribusi pasar berada di bawah kewenangan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah dan Perdagangan, yang bertanggung jawab atas pemungutan, pencatatan, pengolahan data, serta pelaporan keuangan retribusi pasar. Aktivitas tersebut melibatkan volume transaksi yang relatif besar, frekuensi pencatatan harian, serta keterlibatan banyak pihak, mulai dari petugas pemungut retribusi hingga pejabat pengelola keuangan daerah. Kondisi ini menuntut adanya sistem yang mampu mengolah data secara cepat, akurat, dan terintegrasi.

Namun demikian, dalam praktiknya, sistem pelaporan keuangan retribusi pasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal dan temuan empiris pada berbagai pemerintah daerah, pelaporan retribusi pasar sering kali mengalami kendala berupa keterlambatan penyampaian laporan, ketidaksesuaian antara penerimaan riil dan laporan keuangan, serta lemahnya dokumentasi transaksi (Irianto & Nurhayati, 2020). Permasalahan tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas laporan keuangan dan berpotensi menimbulkan risiko penyimpangan dalam pengelolaan keuangan daerah.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas dan efektivitas pelaporan keuangan adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem berbasis teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal organisasi (Romney & Steinbart, 2020). Di sektor publik, SIA berfungsi sebagai alat pengendalian internal sekaligus sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pemerintah.

Penerapan SIA di lingkungan pemerintahan diharapkan mampu meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat proses penyusunan laporan, serta meningkatkan akurasi dan konsistensi data keuangan. Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi dan terintegrasi, setiap transaksi retribusi pasar dapat direkam secara real time, sehingga memudahkan proses rekonsiliasi dan pelaporan periodik. Selain itu, SIA juga berperan dalam menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pimpinan daerah dalam mengevaluasi kinerja unit kerja dan merumuskan kebijakan pengelolaan pasar (Hery, 2019).

Meskipun secara normatif penerapan SIA telah menjadi kewajiban bagi pemerintah daerah, realitas implementasinya belum sepenuhnya berjalan optimal, khususnya pada level dinas teknis. Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Jember, penerapan SIA dalam pengelolaan retribusi pasar masih menunjukkan berbagai keterbatasan. Fenomena yang sering ditemukan antara lain masih adanya proses pencatatan manual yang berjalan berdampingan dengan sistem, keterbatasan kemampuan sumber daya manusia

dalam mengoperasikan sistem, serta belum optimalnya pemanfaatan fitur sistem dalam penyusunan laporan keuangan.

Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan penerapan sistem informasi akuntansi dengan hasil yang dicapai di lapangan. Sistem yang secara teoritis mampu meningkatkan efektivitas pelaporan, dalam praktiknya belum sepenuhnya menghasilkan laporan yang tepat waktu, akurat, dan mudah dipahami. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberadaan SIA saja tidak cukup, tetapi perlu dianalisis sejauh mana penerapannya benar-benar berpengaruh terhadap efektivitas sistem pelaporan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas atau kualitas pelaporan keuangan. Misalnya, penelitian Mislan et al. (2018) menyatakan bahwa penerapan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Sari dan Wibowo (2022) menemukan bahwa meskipun sistem telah diterapkan, efektivitas pelaporan keuangan tidak meningkat secara signifikan akibat rendahnya kompetensi pengguna dan lemahnya pengendalian internal.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap, khususnya terkait konteks organisasi sektor publik di tingkat daerah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada instansi pemerintah pusat atau organisasi sektor swasta, sementara penelitian yang secara spesifik mengkaji pelaporan keuangan retribusi pasar masih relatif terbatas. Selain itu, karakteristik retribusi pasar yang melibatkan transaksi tunai harian dan pengelolaan di lapangan memiliki kompleksitas tersendiri yang berbeda dengan jenis pendapatan daerah lainnya.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini memiliki keterbaruan (novelty) dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini secara khusus memfokuskan objek kajian pada pelaporan keuangan retribusi pasar, yang masih jarang diteliti secara mendalam. Kedua, penelitian ini mengambil lokasi pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Jember, sehingga memberikan kontribusi empiris yang kontekstual dan relevan dengan

kondisi daerah. Ketiga, penelitian ini menekankan pada efektivitas sistem pelaporan keuangan, tidak hanya dari sisi teknis sistem, tetapi juga dari hasil yang dirasakan dalam proses pelaporan, dengan demikian penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai sejauh mana penerapan Sistem Informasi Akuntansi mampu meningkatkan efektivitas sistem pelaporan keuangan retribusi pasar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi serta memperkuat tata kelola keuangan daerah yang transparan dan akuntabel.

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan Kabupaten Jember karena instansi tersebut memiliki peran strategis dalam pembinaan koperasi serta pengelolaan pelayanan publik yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kemudahan memperoleh data penelitian, tersedianya dokumen yang relevan sesuai dengan variabel yang diteliti, serta adanya akses yang baik kepada responden sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif. Dengan karakteristik tersebut, Dinas Koperasi Kabupaten Jember dinilai representatif sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem pelaporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Jember?
2. Sejauh mana efektivitas sistem pelaporan keuangan retribusi pasar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Jember?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas sistem pelaporan keuangan retribusi pasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas sistem pelaporan keuangan retribusi pasar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas sistem pelaporan keuangan retribusi pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi pemerintahan dan sistem informasi akuntansi.
2. Kontribusi terhadap literatur akademik, sebagai referensi penelitian lanjutan terkait implementasi SIA dan efektivitas pelaporan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Jember, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengoptimalkan sistem pelaporan keuangan retribusi pasar melalui penguatan penerapan SIA.
2. Bagi pembuat kebijakan daerah, sebagai dasar perumusan kebijakan pengembangan sistem informasi akuntansi dan pelatihan sumber daya manusia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi empiris dan metodologis untuk pengembangan studi serupa di sektor pemerintahan lain.